

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP) adalah sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau stimulus yang potensial menimbulkan kerusakan jaringan dimana fenomena ini mencakup respon fisik, mental dan emosional dari individu (Ningtyas & Wayan, 2023). Oleh karena itu nyeri sering kali di anggap sebagai peringatan untuk melindungi tubuh dari kerusakan jaringan yang lebih parah (Wardoyono & Oktarlina, 2019). Nyeri adalah sesuatu yang dirasakan oleh seseorang dan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor biologis, psikologis dan sosial (Trachsel dkk, 2023). Salah satu cara untuk mengatasi nyeri ini dapat dilakukan dengan menggunakan obat analgetik (Rinidar & Armansyah, 2020).

Analgetik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran, obat ini bekerja dengan cara mempengaruhi jalur nyeri di sistem saraf pusat atau perifer (WHO, 2018). Analgetik dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu golongan opioid dan golongan non-opioid (Milani & Donald, 2023). Opioid menghasilkan analgesia dengan bekerja pada reseptor yang terletak di membran saraf, opioid menghasilkan efeknya dengan bertindak sebagai agonis pada berbagai reseptor opioid yang ditemukan di otak, sumsum tulang belakang, dan tempat lainnya di luar sistem saraf pusat (Jufan dkk, 2021). Selain itu, Analgetik non-opioid bekerja dengan menghambat enzim siklooksigenase (COX), siklooksigenase ini mengubah asam arakidonat menjadi prostaglandin, senyawa yang menyebabkan peradangan dan nyeri (Ghlichloo & Gerriets, 2023).

Penggunaan obat analgetik umumnya digunakan untuk meredakan berbagai gejala, seperti sakit gigi, nyeri otot, sakit saat menstruasi, sakit kepala, sakit perut, dan kelelahan (Sipahutar dkk, 2021). Opioid bisa membuat seseorang ketergantungan fisik dan psikologis (Volkow & McLellan, 2016). Pada penggunaan NSAID jangka Panjang, selain dapat menyebabkan pendarahan gastrointestinal, juga mengakibatkan gangguan pada jantung dan ginjal terutama pada lansia (Cabassi dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sungai Besar, Kecamatan Banjarbaru Selatan, pada tahun 2019, menemukan bahwa beberapa orang mengalami mual dan sakit perut karena kurang pengetahuan tentang penggunaan NSAID saat perut kosong atau sebelum makan (Akbar MR dkk, 2021). Oleh karena itu jika digunakan secara tidak benar atau overdosis akan menyebabkan keracunan (Wardoyono & Oktarlina 2019). Jika dosis obat terlalu kecil dari yang disarankan untuk menyembuhkan, efek penyembuhan tidak akan terjadi, Pengobatan sendiri tanpa pengetahuan yang cukup tentang obat dapat menyebabkan diagnosa yang salah, keracunan obat, dan timbul efek samping obat baru (Tanaem, 2018).

Menurut Kardewi (2018), banyak pasien tidak membaca aturan pakai obat analgetik sebelum mengkonsumsinya dan kurang memahami kandungan obat serta efek sampingnya. Penelitian menunjukkan bahwa 57,3% responden memiliki pengetahuan buruk dan 61,0% memiliki sikap negatif terkait penggunaan analgetik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ny Putu Lidya (2020) di enam apotek Kota Denpasar menunjukkan bahwa dari 196 responden, hanya 14,3% yang memiliki pengetahuan baik mengenai analgetik, sementara 60,7% memiliki pengetahuan kurang baik, pada penelitian ini diakibatkan kurangnya pemberian informasi maupun edukasi kepada masyarakat. Tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan cara menggunakan obat dengan benar (Ardianto, dkk, 2023).

Dalam hal kesehatan masyarakat, pengetahuan pasien tentang obat mencakup pemahaman tentang, dosis yang tepat, waktu pemberian obat, indikasi penggunaannya, dan kemungkinan efek samping yang bisa muncul (Anekar dkk, 2023). Pengetahuan yang kurang memadai berpotensi meningkatkan resiko terjadinya efek samping obat (Trilia dkk ,2017). Sebaliknya pengetahuan yang memadai akan mempengaruhi seseorang untuk berhati-hati dalam memilih jenis obat yang sesuai mulai dari kandungan obat hingga berdampak pada keberhasilan terapi pengobatan (Yudi & Fadjri, 2022).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan dalam bertindak, faktor pendukung yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya yaitu pengalaman pribadi seperti pernah melakukan pengobatan menggunakan analgetik sebelumnya (Trilia, 2017). Dalam kebanyakan kasus menunjukkan semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin positif sikap yang ditimbulkan (Darsini, 2019). Sebaliknya, menurut hasil penelitian Alves dkk (2020) bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki maka sikap nya negatif terhadap pengobatan sendiri.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas (Kiswaluyo, 2011). Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan pertama di masyarakat memiliki peran penting dalam mengedukasi pasien mengenai penggunaan analgetik (Kemenkes, 2021). Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan secara langsung memengaruhi sikap pasien (Khofiyah & Islamiah, 2018). Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien dalam penggunaan analgetik di Puskesmas menjadi penting, Hal ini diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam pengendalian nyeri di masyarakat.

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, Puskesmas Andalas merupakan salah satu puskesmas besar di Kota Padang dengan kunjungan sebanyak 110.462 orang pada tahun tersebut. Puskesmas Andalas merupakan *visit rate* tertinggi ketiga se

Kota Padang pada tahun 2023. Obat Analgetik yang di gunakan di Puskesmas Andalas yaitu paracetamol, ibuprofen, asam mefenamat, natrium diklofenak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian informasi obat terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik pada pasien di Puskesmas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan analgetik yang aman dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik?
2. Bagaimana sikap pasien tentang penggunaan obat analgetik?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap penggunaan obat analgetik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik.
2. Untuk mengetahui sikap pasien tentang penggunaan obat analgetik.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap penggunaan obat analgetik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai tambahan referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian mengenai penggunaan obat analgetik.